

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gigi merupakan salah satu organ sistem pencernaan yang mempunyai peranan penting dalam tubuh manusia. Gigi memiliki fungsi yang beragam dalam rongga mulut yaitu sebagai alat pengunyahan, memulihkan fungsi bicara, memelihara jaringan sekitar mulut, relasi rahang dan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Gigi yang sehat jika tidak dirawat dengan baik akan menyebabkan timbulnya masalah antara lain tanggalnya gigi. Setiap individu idealnya mempertahankan gigi permanen sepanjang hidup, namun gigi dapat lepas atau perlu dicabut dengan berbagai alasan seperti karies, penyakit periodontal dan trauma. Kehilangan gigi dapat berpengaruh terhadap aktivitas sosial seseorang (Jatuadomi; dkk, 2016).

Kehilangan gigi yang dibiarkan tanpa penggantian dapat mengakibatkan penurunan efisiensi kunyah, memburuknya penampilan, terganggunya kebersihan mulut, migrasi, dan rotasi gigi (Gunadi; dkk, 1991). Migrasi merupakan perubahan posisi gigi akibat gangguan antara daya mempertahankan gigi pada posisi yang normal dengan gaya yang melepaskan gigi tersebut akibat penyakit periodontal (Siagian; dkk, 2016). Jika gigi mengalami migrasi, akan terjadi penyempitan pada ruang *edentulous* sehingga akan mengalami kesulitan saat penyusunan elemen gigi pada proses pembuatan gigi tiruan (Cristiani, 2012). Kehilangan gigi dapat diatasi dengan pembuatan gigi tiruan cekat atau gigi tiruan lepasan. Pada beberapa kasus yang tidak memungkinkan untuk dibuatkan gigi tiruan cekat, maka gigi tiruan lepasan merupakan pilihan terbaik (Sumartati Y; dkk, 2013).

Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) adalah protesa yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang pada rahang atas maupun rahang bawah dan dapat dibuka pasang oleh pasien. Gigi tiruan sebagian lepasan merupakan alternatif perawatan prostodontik yang tersedia dengan biaya yang lebih terjangkau untuk sebagian besar pasien dengan kehilangan gigi. Tujuan dari pembuatan gigi tiruan bukan hanya untuk menggantikan gigi yang hilang tetapi

dapat mempertahankan jaringan dalam mulut yang masih ada agar tetap sehat (Wahjuni, 2017).

Berdasarkan bahan basis yang digunakan, terdapat tiga jenis gigi tiruan sebagian lepasan, yaitu gigi tiruan sebagian lepasan kerangka logam, resin akrilik, dan nilon termoplastik (Sumartati; dkk, 2013). Resin akrilik memenuhi persyaratan sebagai bahan plat gigi tiruan karena tidak bersifat toksik, tidak mengiritasi jaringan, sifat fisik dan estetik baik, harga relatif murah, dapat direparasi, mudah cara manipulasi dan pembuatannya (Wahyuningtyas, 2008).

Pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan, terlebih dahulu ditentukan daerah kehilangan gigi. Daerah tidak bergigi pada satu lengkung rahang dapat bervariasi sesuai dengan panjang, macam dan letaknya. Ada dua macam letak daerah tidak bergigi yaitu *free end* dan *paradental*. *Free end* adalah letak daerah kehilangan gigi yang berujung bebas, sedangkan *paradental* letak daerah kehilangan gigi diantara gigi asli yang masih ada pada bagian mesial dan distalnya (Gunadi; dkk, 1995).

Berdasarkan model studi yang penulis dapatkan dari klinik dokter gigi, pasien berusia 52 tahun berjenis kelamin perempuan, mengalami kehilangan gigi 36 dan 46. Gigi 45 mengalami migrasi ke distal yang menyebabkan penyempitan *edentulous*. Dokter gigi memberikan surat perintah kerja untuk dibuatkan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada rahang bawah.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir berupa laporan kasus tentang pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik paradental rahang bawah dengan kasus penyempitan *edentulous*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis mengangkat rumusan masalah bagaimana cara mendapatkan oklusi, retensi, dan stabilisasi yang baik pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik *paradental* rahang bawah dengan penyempitan *edentulous*.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik *paradental* rahang bawah dengan kasus penyempitan *edentulous* agar dapat mengembalikan fungsi pengunyahan serta memiliki retensi, dan stabilisasi yang baik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui desain yang digunakan pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik *paradental* rahang bawah dengan kasus penyempitan *edentulous* agar mendapatkan retensi dan stabilisasi yang baik.
2. Untuk mengetahui teknik pemilihan dan penyusunan elemen gigi tiruan dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik *paradental* rahang bawah dengan kasus penyempitan *edentulous* agar mendapatkan oklusi dan stabilisasi yang baik.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala dan cara mengatasinya dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik *paradental* rahang bawah dengan kasus penyempitan *edentulous*.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Penulis

Penulisan laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan penulis di bidang keteknisian gigi mengenai pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik *paradental* rahang bawah dengan kasus penyempitan *edentulous*.

1.4.2 Bagi Institusi

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi, meningkatkan pengetahuan dan tambahan materi bacaan yang berkaitan dengan ilmu keteknisian gigi pada mata kuliah gigi tiruan sebagian lepasan khususnya bagi mahasiswa Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya tentang prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik *paradental* rahang bawah dengan kasus penyempitan *edentulous* yang dilakukan di laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.